

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA DI MASA PASCA COVID-19 MELALUI PROGRAM PENGAJARAN TOEFL DI SEKOLAH MENENGAH AL-AMIEN BUGIH PAMEKASAN

Devie Reztia Anjarani¹, Evha Nazalatus Sa Adiyah Sy², Yuliarsih³, Rohmah Indahwati⁴, Anisa Fajriana Oktasari⁵

^{1,2}Universitas Madura, Pamekasan, Madura, Jawa Timur

Corresponding email: devie@unira.ac.id

ABSTRACT

This Community Benefit (PKM) points to make strides English dialect abilities through the TOEFL educating program for Al-Amien Bugih Tall School understudies. One of the components behind this PKM is that these understudies have never gotten TOEFL fabric. In expansion, they moreover don't know what aptitudes are tried on the TOEFL. The strategies utilized in this PKM are (1) Arrangement (by conducting a needs investigation through FGD with an English instructor), (2) Giving fabric (utilizing address, introduction, address and reply strategies, as well as hone questions and talks), and (3) assessment of the victory of PKM (by holding a TOEFL Like-Test). Based on the comes about of the PKM assessment, the group concluded that this benefit action come to the standard according to the desired target since it was able to prepare participants with an understanding of the abilities tried within the TOEFL-Like Test. In expansion, the primary experience of 27 understudies within the TOEFL-Like Test with an normal score of 376.70 from those who at first did not have TOEFL information was a beautiful great accomplishment. The assessment comes about moreover appeared that of the three abilities tried, understudies had weaknesses in written structure and expression, and were the most excellent in perusing abilities, whereas tuning in abilities were found in basic and expression composing aptitudes as well as perusing skills.

Keywords: English Capability, understudies , TOEFL

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris melalui program pengajaran TOEFL bagi siswa SMA Al-Amien Bugih. Salah satu faktor yang melatarbelakangi PKM ini adalah santri tersebut belum pernah mendapatkan materi TOEFL. Selain itu, mereka juga tidak mengetahui keterampilan apa saja yang diujikan pada TOEFL. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah (1) Persiapan (dengan melakukan analisis kebutuhan melalui FGD dengan guru bahasa Inggris), (2) Pemberian materi (menggunakan metode ceramah, presentasi, tanya jawab, serta latihan soal dan diskusi), dan (3) evaluasi keberhasilan PKM (dengan mengadakan TOEFL Like-Test). Berdasarkan hasil evaluasi PKM, tim menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mencapai standar sesuai target yang ditentukan karena mampu membekali peserta dengan pemahaman terhadap keterampilan yang diujikan dalam TOEFL-Like Test. Selain itu, pengalaman pertama 27 santri dalam TOEFL-Like Test dengan rerata skor 376,70 dari yang awalnya tidak memiliki pengetahuan TOEFL merupakan pencapaian yang cukup baik. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa dari ketiga keterampilan yang diujikan, siswa memiliki kelemahan dalam struktur dan ekspresi tertulis, dan paling baik dalam keterampilan membaca, sedangkan keterampilan mendengarkan terdapat pada keterampilan struktural dan menulis ekspresi serta keterampilan membaca.

Kata kunci: Kemahiran Bahasa Inggris, siswa , TOEFL

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan paling tua di Indonesia. Pada awal kehadirannya, pesantren merupakan lembaga pendidikan biasa. Namun seiring

perkembangan zaman, pesantren telah menyesuaikan diri dengan membuka sekolah formal untuk memfasilitasi santri dan siswi (selanjutnya disebut santri) untuk menempuh pendidikan sesuai dengan program pendidikan nasional. Dengan demikian, pesantren menjadi magnet bagi para wali untuk memberikan pengajaran dan pengajaran santai kepada anak-anaknya melalui pesantren. Banyak pesantren menetapkan ukuran prestasi yang besar dan ukuran prestasi ini telah secara efektif dikaitkan dengan murid-muridnya. Salah satunya adalah SMA AL-Amien Bugih Pamekasan.

Pengajaran Islam dalam perkembangannya terbiasa menerapkan kedwibahasaan kepada siswanya melalui pendekatan pembelajaran yang berbeda (lihat, Bin-Tahir, 2017; Hidayah & Rofik, 2017; Pada triwulan ini siswa dituntut untuk berkomunikasi dalam dua dialek sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun salah satu dewan pendidik [dalam rapat] mengklarifikasi bahwa siswa dalam beberapa kasus melakukan pertukaran kode atau campur kode ketika mereka berinteraksi dengan teman-teman mereka di lingkungan, mereka masih bersemangat untuk mewujudkan keterampilan komunikasi yang baik. Menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris Melihat animo para santri untuk menghafal dialek Inggris, kami mengambil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di pesantren tersebut.

Selanjutnya, setelah diperiksa dengan guru bahasa Inggris, kami memilih untuk menginstruksikan materi TOEFL [Test of English as Remote Dialect]. Beberapa hal yang secara tegas mendasari PKM kami dengan materi pembelajaran TOEFL adalah kenyataan bahwa siswa belum pernah mendapatkan pelajaran TOEFL dari asatidz di asrama atau instruktur di sekolah. Hal ini sering dimaklumi dengan munculnya keinginan pemeriksaan saat ujian dengan tim guru bahasa Inggris. Di kesempatan lain, intuisi kami dengan para siswa tentunya juga mengungkap bahwa mereka tidak mengenal istilah TOEFL. Dalam perkembangannya, mereka tidak pernah meneliti struktur TOEFL secara mandiri.

Pada saat itu, kasus mempertimbangkan penyelidikan yang dilakukan oleh Rofik, Christina, & Hidayah (2020) juga menyatakan bahwa siswa di perguruan tinggi Islam memiliki kemampuan bahasa Inggris yang penting dalam kategori TOEFL-Like Test. Dalam perkembangannya, pertanyaan Rofik tentang (2020) juga mengungkap bahwa sekolah berbasis pesantren masih memanfaatkan bahan bacaan bahasa Inggris masih sangat minim

di sekolah. Hal itu diungkapkannya usai menilai bahan bacaan Sekolah. Jadi PKM ini adalah upaya kami untuk mengambil minat dalam meningkatkan kualitas SDM manusia dalam domain kemampuan berbahasa untuk siswa.

METODE PELAKSANAAN

PKM melibatkan 27 siswa. Selain mempelajari agama di pondok pesantren, para santri ini juga memikirkan pembelajaran bersama di SMA Al-Amien Bugih, sebuah lembaga pendidikan formal di bawah sponsor pendirian Pondok Pesantren AL-Amien Bugih Pamekasan. Karena keterbatasan kantor di pesantren, maka kegiatan dilakukan di dalam kelas. Terkait penggunaan PKM, mengingat PKM dilakukan dalam periode pasca-Covid-19, kami melakukan dengan menerapkan protocol covid. Selanjutnya, 27 anggota aksi PKM itu kemudian dipisahkan menjadi dua tempat. Hal ini dipilih untuk mendorong pelaksanaan jaga jarak. Dalam pemisahan, anggota dan pelaksana PKM juga diharuskan memakai masker di tengah kegiatan. Sehubungan dengan penggunaan tahapan yang dilakukan, Grup PKM melakukan tiga tahapan dalam manfaat ini. Tahapan ini menggabungkan pengaturan, penggunaan, dan penilaian

Persiapan PKM

Pada November 2021, rombongan PKM melakukan kajian ke area latihan PKM. Kajian ini dilakukan untuk menemukan data poin demi poin yang mendasari hasil kegiatan dan tujuan PKM. Data observasi yang kami kumpulkan antara lain, kondisi kebersihan lokasi PKM, keadaan siswa di lapangan, penetapan wilayah PKM, dan pemeriksaan persyaratan kesehatan selama kegiatan PKM. Sebagai tambahan, pada acara ini kami juga meminta persetujuan dari rekan-rekan PKM untuk latihan-latihan PKM yang kami lakukan. Setelah mendapatkan pemahaman, kelompok PKM mempertimbangkan jalinan PKM yang akan diberikan berdasarkan hasil penyelidikan kebutuhan yang kami kaji agar kaki tangan dapat merencanakan hal-hal terkait untuk keberhasilan program ini. Kemudian kelompok PKM dan tim memutuskan waktu pelaksanaan PKM dalam jangka waktu bulan berikutnya, tepatnya Desember 2021.

Pelaksanaan PKM

Aksi PKM ini dilakukan selama dua hari dengan jangka waktu 150 menit pada hari primer dan 120 menit pada hari momen. Pembelajaran KPM dengan topik "Meningkatkan

Kemampuan Bahasa Inggris Santri Masa Pasca-Covid-19 Melalui Program Pembelajaran TOEFL di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren” ini terdiri dari 2 tahap, yaitu penyusunan fabric dan assessment. Materi-materi ini menggabungkan penyetelan dalam bakat, struktur dan ekspresi yang tersusun, dan kemampuan membaca. Materi terkait TOEFL-Like Test yang kami instruksikan mengacu pada Phillip (2001) & Sharpe (2008). Untuk membiasakan anggota PKM dengan TOEFL, dalam penyusunan materi pemberian, kelompok melakukan metodologi alamat, pengenalan, tanya jawab dan latihan mengerjakan soal dan diskusi untuk masing-masing keahlian bahasa Inggris sesuai dengan materi yang diujikan dalam TOEFL- Seperti Tes.

Penyusunan materi bakat yang diajarkan pada PKM di pondok pesantren ini meliputi 3 macam soal dalam penyetelan pemahaman, berhitung diskusi singkat, diskusi panjang, dan monolog. Susunan manfaat untuk jenis primer meliputi pemusatan pada baris terakhir, pemilihan jawaban dengan kata yang setara, bunyi perbandingan, harapan siapa, apa, dan di mana, ungkapan negatif, usulan, ungkapan negatif dengan perbandingan, keinginan, dan kondisi tidak setia. Pada saat itu, saat semacam penyetelan kain yang diinstruksikan adalah mengharapkan subjek, mengharapkan pertanyaan, memutuskan subjek, dan menarik kesimpulan seputar apa, siapa, kapan, dan di mana. Sedangkan jenis kain tala ketiga dalam pemahaman yang diinstruksikan sama dengan kain yang diberikan pada jenis saat ini.

Untuk mempertegas pemahaman anggota PKM, kami juga memberikan materi-materi yang diperlukan untuk menjawab sesi 2 dari TOEFL-Like Test. Secara rinci, fabric menggabungkan verba, asisten verba, benda, kata ganti, pengubah, komparatif, penghubung, kalimat dan klausa, pemahaman subjek-verba, pengubah verbal dasar, struktur paralel, dan pengulangan. Untuk materi sesi ketiga (Memahami pemahaman), kami menawarkan pengambilan setelah kain: memutuskan pemikiran mendasar, data detail yang diungkapkan, data detail implisit, referensi kata ganti, pertanyaan detail yang disimpulkan, perpindahan bagian, definisi dari petunjuk tambahan, memutuskan arti dari bagian kata , dan memanfaatkan setting untuk menentukan makna.

Evaluasi Ketercapaian

Setelah mendapatkan materi, kemampuan dialek bahasa Inggris anggota PKM diukur menggunakan ujian. Tes yang dimaksud adalah TOEFL-Like Test. Biasanya dilakukan untuk melihat asimilasi peserta terhadap bahan yang telah dipelajarinya. Dalam pengembangannya, pengujian yang kami lakukan dapat dijadikan sebagai acuan penggunaan PKM selanjutnya

dengan melihat hasil-hasil yang telah dicapai. Hal ini diperoleh dengan menilai setiap komponen kemampuan yang diujikan dalam TOEFL-Like Test yang diperoleh siswa. Setelah perubahan, hasil yang mereka capai dianalisis menggunakan grafik program SPSS dan pemeriksaan pengulangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, khususnya yang berkaitan dengan TOEFL. Target tersebut seimbang dengan hasil penyelidikan kebutuhan yang diperoleh kelompok PKM. Investigasi kebutuhan dilakukan melalui FGD dengan instruktur bahasa Inggris di sekolah berbasis pesantren. Berdasarkan temuan-temuan FGD, kelompok PKM memberikan alternatif solusi bagi kaki tangan PKM dalam ranah kemampuan bahasa Inggris. yaitu, PKM dilakukan dengan merencanakan aset-aset esensial bagi keberhasilan latihan PKM. Kelompok pengajar dalam gerakan PKM ini terdiri dari dua orang guru. Keduanya berpengalaman dalam etimologi dan fonetik terhubung. Dalam pengembangannya, kelompok juga merencanakan tempat-tempat pendukung untuk latihan PKM, seperti modul. Sementara itu, fondasi yang diberikan oleh rekan-rekannya mencakup desain kelas, alat tulis, speaker aktif dan proyektor.

Latihan PKM dilakukan selama 270 menit. Sasaran PKM adalah para santri Ponpes AL-Amien Bugih Pamekasan. Para santri mengikuti didikan yang baik di pesantren. Dalam perkembangannya, mereka pun mendapat pendidikan formal. tujuan dari PKM ini adalah mendidik siswa untuk belajar TOEFL. Kemampuan yang sering dicoba dalam TOEFL-Like Test diajarkan melalui strategi pengenalan dan alamat dan balasan. Untuk membentengi pemahaman siswa, beberapa pertanyaan mengasah yang mencakup masing-masing keahlian juga diuji bersama dalam kursus. Di sela-sela latihan PKM, para siswa terlihat sangat bersemangat. Mereka secara efektif dimasukkan dalam latihan PKM. Mereka terdorong untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Hal ini dapat dicerminkan dalam interaksi dinamis antara anggota dan kelompok PKM dalam pembelajaran latihan.

Dalam perkembangannya, setiap siswa juga memiliki modul untuk membantu mereka agar tidak terlalu menuntut untuk mengikuti materi TOEFL. Setelah siswa mendapatkan materi TOEFL, maka mereka mendapat kesempatan untuk mengikuti program penilaian melalui TOEFL-Like Test. Penilaian ini memiliki dua kapasitas di KPM, yaitu untuk

menilai daya serap siswa terhadap materi yang diberikan dan untuk menilai pencapaian program KPM dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Munculnya TOEFL-Like Test dapat dilihat pada tabel 1 dalam pengukuran rekurensi. Pada saat itu wawasan grafis muncul pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Statistik Frekuensi Skor Kumulatif

	Skor	Frekuensi	Persentasi(%)	Persentasi Kumulatif (%)
Valid	320	1	3.7	3.7
	333	1	3.7	7.4
	337	1	3.7	11.1
	340	2	7.4	18.5
	343	1	3.7	22.2
	347	1	3.7	25.9
	353	1	3.7	29.6
	357	2	7.4	37.0
	360	1	3.7	40.7
	363	1	3.7	44.4
	377	3	11.1	55.6
	383	2	7.4	63.0
	387	2	7.4	70.4
	390	2	7.4	77.8
	403	1	3.7	81.5
	407	1	3.7	85.2
	423	1	3.7	88.9
	427	1	3.7	92.6
	450	1	3.7	96.3
	460	1	3.7	100.0
	Total	27	100.0	

Berdasarkan keterangan pada tabel 1, dari 27 siswa yang diikutsertakan dalam latihan peningkatan dialek bahasa Inggris program PKM, skornya sangat bergeser, tepatnya ada 20 jenis prestasi. Nilai terkecil yang dicapai adalah 320 yang didapat oleh satu siswa. Skor tertinggi adalah 460 yang juga dicapai oleh satu siswa. Jumlah yang paling menonjol (3 atau 11,1% siswa) mencapai skor 377. Dari 27 siswa, 6 di antaranya mendapat nilai di atas 400. Kemudian, 7 siswa mendapat nilai kurang dari 350, dan 12 siswa mencetak di atas 350 hingga 390. .

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Untuk Setiap Kecakapan

	Jumlah Peserta PKM (N)	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai Rata-rata	Deviasi Std.
Listening	27	25	44	37.96	4.832
Structure	27	29	48	36.41	4.830
Reading	27	28	54	38.63	5.898
Skor	27	320	460	376.70	35.332
Valid N	27				

Dari tabel 2 informasi, PKM untuk kemampuan bahasa Inggris maju, siswa mendapatkan skor terkecil dalam tuning di sesi 25 dan skor terbesar 44. Sedangkan untuk sesi 2, skor terkecil yang dibuat adalah 29 dan skor terbesar adalah 48. Sebagai untuk sesi 3 (penelitian bakat) , siswa mencapai skor minimal 28 dan skor terbesar adalah 54. Jika kita melihat hasil dari skor normal, dapat disimpulkan bahwa siswa mendapat skor terkecil di sesi 2 (menyusun struktur dan ekspresi) yaitu 36,41. Sementara itu, dalam sesi kemampuan membaca, siswa mencapainya sebagai pencapaian tertinggi dari tiga sesi yang dicoba dalam Tes TOEFL-Like, yaitu 38,63, sedangkan pada sesi awal (tuning in aptitude), siswa mencapai skor antara sesi 2 dan 3, dengan skor pencapaian 37,96.

Dengan melihat semangat dan hasil belajar siswa serta melihat nilai manfaat, sebagai tindak lanjut dari PKM ini, Sekolah menengah atas AL-Amien bugih dan kelompok PKM membuat kesepakatan bersama bahwa PKM yang sejenis akan terus dilakukan sebagai upaya untuk memperluas kemampuan siswa di bidang bahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa di sekolah dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memiliki keterampilan menyusun dan berbicara dalam bahasa Inggris, dan paling baik dalam keterampilan membaca. Bagaimanapun, mengingat PKM dilakukan dalam waktu yang cukup singkat, prestasi siswa yang tercermin dari skor dalam TOEFL-Like Test tampaknya PKM telah mencapai target dalam memajukan kemampuan bahasa Inggris. Selain itu, skor TOEFL-Like Test normal 376,70 yang diperoleh siswa terlihat bahwa siswa mencapai skor yang memuaskan mengingat mereka sudah tidak tahu dan belum pernah memeriksa TOEFL dari pengajar atau mempertimbangkan klaim mereka. Berdasarkan hasil tahapan penilaian, PKM ini mengusulkan agar kemampuan siswa ditingkatkan dalam hal struktur dan penyusunan ekspresi dalam TOEFL-Like Test.

Selain itu, penelitian untuk memaksimalkan menyimak dan membaca bakat dapat dilakukan dengan melihat tingkat kesalahan yang masih sering dilakukan siswa saat menjawab soal-soal TOEFL-Like Test. Sehingga siswa memiliki kemampuan bahasa Inggris yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin Tahir, S. Z. (2017). Multilingual teaching and learning at Pesantren Schools in Indonesia. *Asian EFL Journal*, 89, 74-94.
- Hidayah, A., & Rofik, A. (2017, November). Bilingual education in Al Adzkiya elementary school in Wonosobo. In *International Conference on Education*. Vol. 1, No.1 (pp. 1-9).
- Kamal, F. (2020). *Charismatic Leadership: Peranan, Pemikiran dan Pandangan Hidup K.H. Muntaha Wonosobo*. Wonosobo: Bimalukar Kreativa.
- Phillips, D. (2001). *Longman complete course for the TOEFL test: Preparation for the computer and papertests*. New York: Addison-Wesley Longman, Inc.
- Rofik, A., Christina, C., & Hidayah, A. (2020). An English Profeciency Study on Students of Developing Islamic Higher Education. *Linguists: Journal of Linguistics and Language*. 6(2). 86- 97.
- Rofik, A. (2020). An EFL Textbook Evaluation for Grade Ten Used in Takhassus Alqur'an Vocational School Wonosobo. *CLLiENT: Journal of Culture, Literature, Linguistics, and English Teaching*. 2(1). 42-53.
- Sharpe, P. J. (2008). *Barron's Practice Exercises for the TOEFL 6th Edition*. Jakarta: Bina Aksara Publishing, Co.